

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki pengetahuan yang unik dan khas pada dirinya. Pengetahuan seseorang menjadi unik dikarenakan proses perolehannya berbeda-beda pada setiap individu. Pengetahuan seseorang yang diperoleh dari gabungan pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan pandangan ahli yang menyediakan kerangka untuk mengevaluasi dan mencakup informasi dan pengetahuan baru disebut *personal knowledge* (Davenport & Prusak, 2000). *Personal knowledge* didefinisikan oleh Wright (2005) sebagai gabungan dari kemampuan kognitif, informasi, sosial, pembelajaran, dan pengembangan kompetensi yang setiap individunya berperan efektif di lingkungan kerja. *Personal knowledge* merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ahli di suatu bidang tertentu dan dapat diperoleh selama menjalaninya.

Young (2014) menyatakan bahwa menghubungkan diri dengan *personal knowledge* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu pendapat lain juga mengatakan bahwa *personal knowledge* memiliki keterkaitan penting dengan kreativitas manusia (Hammond, 2003). Hal ini kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Putri (2019) yang menyatakan bahwa *personal knowledge* memiliki kontribusi dalam pembuatan sebuah karya.

Personal knowledge merupakan pengetahuan yang dapat dituangkan ke dalam suatu bentuk yang terlihat maupun tidak terlihat (Qin, Zhao, Mou, & Zhang, 2018; Tajedini, Sadatmoosavi, & Esfandiarpour, 2018; Haraldsdottir, Gunnlaugsdottir, Hvannberg, & Holdt Christensen, 2018; Davenport & Prusak, 2000). Bentuk yang terlihat dapat meliputi dokumen yang disimpan di dalam komputer, *flash memory*, CD, dan surel atau kompetensi yang tertera dalam *curriculum vitae*. Sedangkan bentuk yang tidak terlihat dapat berupa rutinitas organisasi, proses, praktik, dan norma (Davenport & Prusak, 2000). Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa *personal knowledge* juga dapat dituangkan ketika seorang ahli membuat suatu karya berbentuk buku.

Adapun kegiatan penciptaan suatu karya merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan kreativitas. Salah satu cara menciptakan sebuah karya yaitu dengan mendekati diri dengan *personal knowledge* miliknya. Bentuk-bentuk suatu karya hasil dari kreativitas manusia dapat berupa lagu, film, lukisan dan buku. Salah satu penulis buku di Indonesia yang telah berkarya dengan menggunakan *personal knowledge* miliknya berupa pengalaman hidup adalah Raditya Dika (Purnomo, 2016). Demikian pula dengan Blasius Sudarsono, seorang penulis buku sekaligus pemikir di bidang perpustakaan dan kepustakawanan Indonesia yang menggunakan *personal knowledge* untuk menulis bukunya.

Blasius Sudarsono merupakan seorang pustakawan senior di Indonesia yang banyak berkontribusi di bidang perpustakaan dan kepustakawanan melalui buku-bukunya. Pandangan dan pemikiran Blasius Sudarsono khususnya di bidang kepustakawanan Indonesia telah banyak dituangkan di dalam buku-buku karyanya. Beberapa karya tersebut meliputi *Antologi Kepustakawanan Indonesia*;

Perpustakaan, Cinta, dan Teknologi; dan *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* merupakan buku terbaru karangan Blasius Sudarsono yang diterbitkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada 2018. Buku tersebut menceritakan kisah perjalanan karir, pemikiran, dan alasan Blasius menekuni bidang kepustakawanan Indonesia. Blasius menulis buku tersebut menggunakan beberapa pendekatan untuk menjelaskan pemikirannya. Mulai dari penggunaan prinsip kebertigaan yang diambil dari bidang fisika, pendekatan bahasa, analogi menggunakan tokoh Pandawa Lima—tokoh pewayangan suku Jawa—dan ilmu perpustakaan yang telah didapat selama studi Master di Hawaii.

Apabila dibandingkan dengan dua buku sebelumnya, buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* lebih merepresentasikan *personal knowledge* Blasius Sudarsono. Hal ini dikarenakan, dalam buku terbarunya, Blasius bercerita tentang perjalanan karir, pengalaman hidup, pendidikan, dan latar belakang kesukuannya. Hal ini dikuatkan pernyataan Praharsi (2016) bahwa *personal knowledge* dapat diperoleh dari pengalaman hidup, kebiasaan atau warisan budaya yang dibentuk dari keluarga, maupun pengaruh dari lingkungan tempat tinggal. Buku tersebut berbeda dengan buku *Antologi Kepustakawanan Indonesia* yang merupakan antologi tulisan dan buku *Perpustakaan, Cinta, dan Teknologi* yang lebih menceritakan tentang teknologi bidang ilmu perpustakaan. Maka dari itu, penelitian ini membahas tentang *personal knowledge* Blasius Sudarsono yang digunakan dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Penelitian dengan topik *personal knowledge*, telah berkembang luas di berbagai bidang. Bidang yang mengkajinya pun dari beragam disiplin ilmu seperti medis, komputer, hingga ilmu perpustakaan. Salah satu penelitian yang membahas topik ini di bidang ilmu perpustakaan dilakukan oleh Kusuma Riyandini Putri (2019) tentang kontribusi *personal knowledge* dalam penciptaan sebuah karya berbentuk lagu. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji tentang proses ekstraksi *personal knowledge* untuk menulis buku khususnya di bidang kepustakawanan. Ekstraksi *personal knowledge* merupakan proses interpretasi pengetahuan pada bidang tertentu dengan bantuan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada bidang tersebut (Tajedini et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *personal knowledge* milik Blasius Sudarsono yang dituangkan pada buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* dengan judul penelitian “Ekstraksi *Personal Knowledge* Blasius Sudarsono dalam Penulisan Buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan khususnya kajian mengenai *personal knowledge*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai bahan referensi bagi pustakawan di Indonesia agar dapat mencetuskan pemikiran di bidang kepustakawanan, melalui ekstraksi *personal knowledge* yang dimiliki ketika membuat karya.

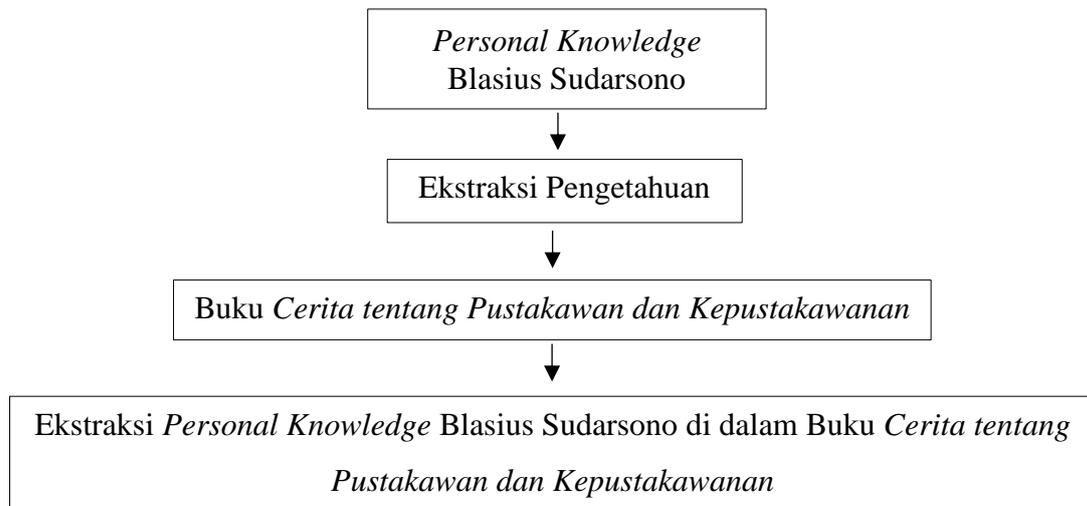
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 saat pertengahan penelitian yang tidak memungkinkan bertemu narasumber, pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi jarak jauh dengan Blasius Sudarsono di kediamannya. Penelitian ini dilakukan mulai September 2019 hingga Desember 2020.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini menyajikan proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Personal knowledge merupakan pengetahuan seorang ahli yang diperoleh dari gabungan pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan wawasan luas selama menjalani suatu bidang tertentu dan membantu menciptakan karya (Davenport & Prusak, 2000). Salah satu tokoh pustakawan yang telah banyak berkontribusi di bidang ini melalui karya berupa tulisan adalah Blasius Sudarsono. Salah satu karya tersebut adalah buku berjudul *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* yang menceritakan pengalaman hidupnya sebagai pustakawan dan pemikiran-pemikirannya pada bidang kepustakawanan.

Pengalaman dan pemikiran Blasius Sudarsono dalam buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* merupakan bagian dari *personal knowledge*. Proses pemanfaatan *personal knowledge* untuk menciptakan suatu karya memerlukan proses ekstraksi pengetahuan. Tujuan utama ekstraksi pengetahuan yaitu untuk mengambil pengalaman berharga dari para ahli, proyek yang dihasilkan, serta menggunakan pengalaman dan ajarannya (Tajedini et al., 2018). Untuk melakukan ekstraksi pengetahuan, seseorang terlebih dahulu perlu melakukan *knowledge retrieval* atau perolehan pengetahuan. Kemudian, untuk

melakukan ekstraksi pengetahuan atau dalam konteks penelitian ini ialah ekstraksi *personal knowledge*, diperlukan kegiatan *personal knowledge management* (PKM). Adapun tahapan untuk melakukan PKM berdasarkan Avery, et al. (2001) meliputi temu balik informasi, evaluasi informasi, mengelola informasi, berkolaborasi terhadap informasi, analisis informasi, menyajikan informasi, dan mengamankan informasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

1.7 Batasan Istilah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi salah pengertian, sehingga memerlukan adanya batasan istilah yang digunakan. Berikut merupakan batasan istilah yang digunakan:

1. *Personal Knowledge*

Personal knowledge merupakan pengetahuan personal milik individu yang diperoleh dari berbagai cara seperti pengalaman hidup, pekerjaan, pendidikan, maupun warisan budaya keluarga. *Personal knowledge* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *personal knowledge* yang dimiliki oleh Blasius Sudarsono. Kedudukan *personal knowledge* dalam penelitian ini sebagai objek kajian. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana *personal knowledge* tersebut dituangkan Blasius Sudarsono selama proses penulisan bukunya.

2. Ekstraksi *Personal Knowledge*

Ekstraksi *personal knowledge* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses interpretasi pengetahuan di bidang tertentu dengan berkegiatan di bidang

tersebut untuk mengambil pengalaman berharga dari para ahli, proyek yang dihasilkan, serta menggunakan pengalaman dan ajarannya. Sebelum melakukan ekstraksi *personal knowledge*, Blasius Sudarsono terlebih dahulu harus memperolehnya dengan menginterpretasikan pengetahuannya semasa hidup dan berkarir sebagai pustakawan.

3. Blasius Sudarsono

Blasius Sudarsono merupakan seorang penulis buku bidang kepustakawanan dan pustakawan senior di Indonesia. Blasius Sudarsono di dalam penelitian ini berkedudukan sebagai subjek.

4. Buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*

Buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* merupakan buku karangan Blasius Sudarsono yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2018. Buku tersebut berisi tentang kisah perjalanan karir Blasius Sudarsono, pemikirannya tentang dunia perpustakaan dan kepustakawanan menggunakan pendekatan seperti prinsip kebertigaan, filsafat, dan kebudayaan Jawa. Dengan kata lain, buku tersebut berisi tentang *personal knowledge* yang dimiliki Blasius Sudarsono.